



Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pembayaran Non-Tunai *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Kemudahan Transaksi Non-Tunai di Kopi Bahagia Siantar

Kristy Yessika Rangkuti^{1*}, Calen², Eko Deswin Siringo-Ringo³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas, Universitas Murni Teguh Pematang Siantar,
Jl Sriwijaya Pematangsiantar, Indonesia, 21144

*Penulis Korespondensi: kristyrangkuti01@gmail.com

Abstract. *The evolution of digital payment systems has driven the adoption of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) as a cashless payment instrument expected to enhance the effectiveness, efficiency, and ease of transactions for the public. This study aims to analyze the impact of the effectiveness and efficiency of cashless payments using QRIS on transaction ease at Kopi Bahagia Siantar. A quantitative approach utilizing a survey method was employed. Data were collected via questionnaires distributed to 110 respondents—selected through accidental sampling from a total population of 150 consumers. Data analysis was conducted using multiple linear regression, comprising instrument testing, classical assumption testing, partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and the coefficient of determination test (R^2). The results indicate that effectiveness has a positive and significant impact on transaction ease, with a regression coefficient of 0.584, a calculated t-value of 3.680, and a significance level of 0.000. Efficiency also demonstrates a positive and significant impact, with a regression coefficient of 0.389, a calculated t-value of 3.266, and a significance level of 0.001. Simultaneously, effectiveness and efficiency positively and significantly influence transaction ease, with a calculated F-value of 21.447 and a significance level of 0.000. The coefficient of determination (R^2) of 0.686 reveals that these two variables explain 68.6% of the variation in transaction ease, while the remaining portion is influenced by factors outside the research model. These findings suggest that enhancing the effectiveness and efficiency of QRIS usage plays a crucial role in creating a transaction experience that is easier, faster, more secure, and more practical for customers.*

Keywords: *effectiveness; efficiency; transaction ease; QRIS; cashless transactions.*

Abstrak. Perkembangan sistem pembayaran digital mendorong penggunaan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) sebagai instrumen pembayaran non-tunai yang diharapkan mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemudahan transaksi bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas dan efisiensi pembayaran non-tunai menggunakan QRIS terhadap kemudahan transaksi di Kopi Bahagia Siantar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 110 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling* dari populasi sebanyak 150 konsumen. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan tahapan uji instrumen, uji asumsi klasik, uji parsial (*t*), uji simultan (*F*), dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan transaksi dengan koefisien regresi sebesar 0,584, nilai *t* hitung 3,680, dan signifikansi 0,000. Efisiensi juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,389, nilai *t* hitung 3,266, dan signifikansi 0,001. Secara simultan, efektivitas dan efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan transaksi dengan nilai *F* hitung sebesar 21,447 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,686 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 68,6% variasi kemudahan transaksi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan QRIS berperan penting dalam menciptakan pengalaman transaksi yang lebih mudah, cepat, aman, dan praktis bagi pelanggan.

Kata kunci: efektivitas; efisiensi; kemudahan transaksi; QRIS; transaksi non-tunai.

1. LATAR BELAKANG

Pembayaran nontunai di era digital membuat Bank Indonesia berinovasi untuk sistem pembayaran nontunai dengan mempromosikan dan mensosialisasikan kepada masyarakat tentang *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*. Penyedia layanan QRIS di *merchant* beroperasi dalam *Merchant Presented Mode (MPM)*. PJSP berkewajiban untuk menerapkan manajemen risiko secara efektif dan konsisten, menerapkan perlindungan konsumen, dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan (Bank Indonesia, 2019).

Alternatif pembayaran *cashless* sebagai potensi perluasan penjualan, meningkatkan *traffic* penjualan, menurunkan biaya pengelolaan uang tunai/ kecil, , juga meminimalisasi resiko uang tunai hilang/dicuri. Selain itu memiliki kegunaan dalam menurunkan risiko rugi yang disebabkan menerima pembayaran melalui uang palsu, transaksi tercatat secara otomatis dan dapat dilihat pada histori bertransaksi (Paramitha & Kusumaningtyas, 2023). Dengan QRIS, pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan mudah hanya dengan memindai kode QR yang diberikan oleh penerima pembayaran. Ini memungkinkan transaksi yang lebih mudah, lebih cepat, lebih efisien, dan lebih aman dibandingkan dengan pembayaran menggunakan uang tunai (Asofa & Sholihah, 2024).

Tentunya peran yang diberikan QRIS akan sangat membantu bagi banyak bidang usaha, terkhusus bagi bidang usaha yang bergerak dibidang makanan dan minuman, mengingat pesatnya pertumbuhan usaha makanan dan minuman di Kota Pematang Siantar. Dalam hal ini mau tidak mau para pelaku usaha makan dan minum di Kota Pematang Siantar harus mengikuti perkembangan zaman digitalisasi dengan perkembangan alat pendukung pembayaran yang telah dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk (Hutagalung et al., 2021). Salah satu perusahaan yang masih eksis di bidang makanan dan minuman di Pematang Siantar adalah Kopi Bahagia Siantar yang beralamat di Jalan Bahagia no 8, Kampung Kristen, Kelurahan Martimbang, Kecamatan Siantar Selatan, Kota Pematang Siantar.

Kopi Bahagia Siantar merupakan perusahaan yang menjalankan usaha makan dan minum (sub-manufaktur) yang telah beroperasi selama lima tahun di Kota Pematang Siantar. Selain karena makanan dan minuman yang memiliki cita rasa yang enak, Kopi Bahagia Siantar juga mengutamakan kualitas pelayanan mereka melalui pelayanan yang diberikan kasir, *customer care* dan karyawan bagian produksi makanan dan minuman.

Kualitas pelayanan juga ditentukan oleh kemudahan transaksi, untuk dapat menikmati makanan dan minuman yang tersedia, terlebih dahulu kita harus memesan langsung di kasir, demi kemudahan transaksi kopi bahagia menerima pembayaran berupa uang tunai, QRIS, *Debit Card* dan *Kredit Card*. Semua menu dapat dibayarkan langsung menggunakan metode pembayaran di atas dan jumlah transaksinya juga tidak dibatasi. Namun, dari banyaknya manfaat yang dirasakan belum banyak pelanggan yang melaksanakan pembayaran menggunakan QRIS atau *Quick Response Indonesian Standard*, ada banyak kemungkinan pelanggan tidak menggunakan media elektronik QRIS sebagai alat pembayaran.

Beberapa kendala pembayaran tunai yang dialami oleh kasir maupun pengunjung adalah Kendala Uang Kembalian *customer*, Salah Penghitungan di kasir, dan Dampak pada Pencatatan Laporan Kasir. Dari berbagai kemungkinan yang menyebabkan terbatasnya penggunaan QRIS dalam bertransaksi, penulis tertarik untuk menganalisis kemudahan transaksi non-tunai melalui penggunaan QRIS atau *Quick Response Indonesian Standard* di Kopi Bahagia Siantar dengan judul “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pembayaran Non-Tunai *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Kemudahan Transaksi Non-Tunai di Kopi Bahagia Siantar”.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Efektivitas

Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) serta dapat dinilai dengan berbagai cara dan memiliki kaitan yang sangat erat dengan efisiensi. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sehingga dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat (Saputra & Febrian, 2025)

(Aman et al., 2023) Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat diteliti melalui bermacam sudut pandang serta tergantung pada siapa yang menilai dan menginterpretasikannya. Apabila dipandang melalui sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan suatu pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas dapat diukur melalui perbandingan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan.

B. Efisiensi

Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efisiensi merupakan perbandingan output/ input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Efisiensi merupakan hubungan antara barang dan jasa (output) yang dihasilkan sebuah kegiatan atau aktivitas dengan sumber daya (input). Efisiensi juga dapat dikatakan sebagai suatu ukuran proses yang dapat dinilai dari penggunaan input (biaya dan sumber daya) tertentu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari kegiatan yang dilakukan (Widayanti, 2022).

Dalam sistem perbankan, efisiensi diartikan sebagai kemampuan bank untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya menghasilkan keuntungan. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai kegunaan, selain hasil menekankan efisiensi juga berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal dan menghindari pemborosan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan ukuran pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau dengan penggunaan input terendah untuk mencapai output tertentu (Widayanti, 2022).

C. QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*)

Quick Response Indonesian Standard atau biasa disingkat dengan QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan dari berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS. QRIS (*QR Code Indonesia Standard*) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Paramitha & Kusumaningtyas, 2023).

Standar Nasional QR Code diperlukan untuk mengantisipasi inovasi teknologi dan perkembangan kanal pembayaran menggunakan QR Code yang berpotensi menimbulkan fragmentasi baru di industri sistem pembayaran, serta untuk memperluas akseptasi pembayaran non tunai nasional secara lebih efisien. Dengan satu QR Code, penyedia barang dan jasa (*merchant*) tidak perlu memiliki berbagai jenis QR Code dari berbagai penerbit. QRIS disusun dengan menggunakan standar internasional EMV Co. Standar ini diadopsi untuk mendukung interkoneksi yang lebih baik dan bersifat *open source* serta

spesifik negara mengakomodasi kebutuhan sehingga memudahkan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, termasuk antar negara. Saat ini standar tersebut juga telah digunakan di berbagai negara seperti India, Thailand, Singapore, Malaysia, Thailand, Korea Selatan dll (Paramitha & Kusumaningtyas, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah efektivitas pembayaran non-tunai QRIS (*Quick Response Indonesian Standart*), efisiensi pembayaran non-tunai QRIS (*Quick Response Indonesian Standart*) dan Kemudahan Transaksi Non-Tunai di Kopi Bahagia Siantar. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan Studi Kepustakaan. Populasi penelitian ini adalah 150 konsumen yang berkunjung ke Kopi Bahagia Siantar. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling*, mendapatkan sampel sejumlah 110 responden. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi bertingkat. Langkah-langkah yang dilakukan adalah uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Variabel (X1) Efektivitas

No	Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	Penggunaan QRIS memberikan pengaruh positif terhadap transaksi saya.	0,719	0,187	Valid
2	QRIS membantu saya menyelesaikan transaksi dengan lancar.	0,62	0,187	Valid
3	Transaksi menggunakan QRIS selalu menghasilkan manfaat sesuai kebutuhan saya.	0,693	0,187	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap pertanyaan pada variabel X1 (Efektivitas) memiliki nilai rhitung $>$ rtabel (0,187), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas X2 Efisiensi

No	Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
----	------------	---------	--------	------------

1	Hasil transaksi dengan QRIS sesuai dengan tujuan yang saya inginkan.	0,581	0,187	Valid
2	Penggunaan QRIS membuat transaksi lebih optimal dibandingkan metode lain.	0,597	0,187	Valid
3	QRIS menghemat waktu saya dalam bertransaksi.	0,632	0,187	Valid
4	QRIS tidak membutuhkan banyak tenaga/pikiran untuk digunakan.	0,577	0,187	Valid
5	Biaya transaksi dengan QRIS terasa lebih hemat dan efisien.	0,506	0,187	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap pertanyaan pada variabel X2 (Efisiensi) memiliki nilai rhitung > rtabel (0,187), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Y

No	Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	Proses pembayaran dengan QRIS berlangsung cepat tanpa hambatan.	0,509	0,187	Valid
2	Langkah-langkah penggunaan QRIS mudah dipahami dan sederhana.	0,541	0,187	Valid
3	Tampilan aplikasi QRIS mudah dipelajari dan digunakan.	0,5	0,187	Valid
4	QRIS menyediakan beragam pilihan pembayaran sesuai kebutuhan saya.	0,611	0,187	Valid
5	QRIS dapat digunakan kapan saja dan di mana saja.	0,599	0,187	Valid
6	Saya merasa aman menggunakan QRIS karena data dan dana terlindungi.	0,537	0,187	Valid
7	Informasi transaksi melalui QRIS ditampilkan dengan jelas dan transparan.	0,561	0,187	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap pernyataan pada variabel Kemudahan Transaksi (Y) memiliki nilai rhitung > rtabel (0,187), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Tabel 4. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Efektivitas (X1)	0,698	Reliabel
Efisiensi (X2)	0,671	Reliabel
Kemudahan Transaksi (Y)	0,691	Reliabel

Sumber : Data primer diolah 2025

Berdasarkan Taeb1 di atas hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel lebih dari 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan, baik dari variabel dependen maupun independen, dinyatakan *reliabel* atau konsisten.

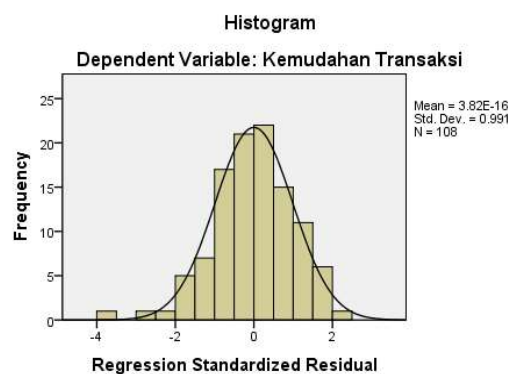
B. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,94258375
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,041
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

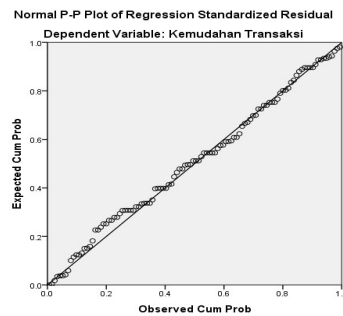
Berdasarkan Tabel di atas hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,57 > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data dalam model regresi penelitian tersebut dinyatakan normal.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Sumber : Data Primer yang diolah 2025

Pada Gambar di atas Hasil Uji Normalitas yang diperlihatkan pada histogram menunjukkan bentuk lonceng, yang mengindikasikan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal.



Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan grafik normal P-Plot, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena titik-titik data terdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dinyatakan normal, sehingga pengujian statistik untuk menguji hipotesis dapat dilakukan.

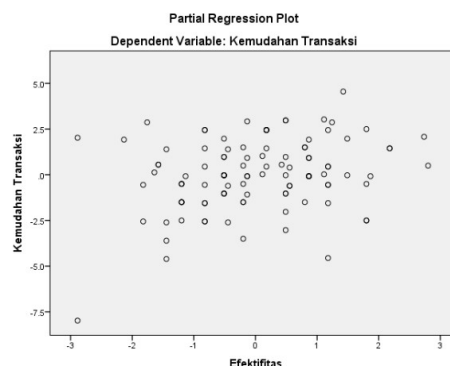
Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Efektifitas	,809	1,236
	Efisiensi	,809	1,236
a. Dependent Variabel: Kemudahan Transaksi			

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa setiap nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* > dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer di Olah, 2025

Gambar di atas menunjukkan scatterplot antara *Regression Studentized Residual* (Sumbu X) dengan *Regression Standardized Predicted Value* (sumbu Y). Plot ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan gambar, titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (seperti pola mengerucut atau melebar). Penyebaran titik yang acak ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan di seluruh rentang nilai prediksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,486	2,459		5,891	,000
	Efektifitas	,584	,159	,334	3,680	,000
	Efisiensi	,389	,119	,297	3,266	,001
a. Dependent Variabel: Kemudahan Transaksi						

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,486 + 0,584X_1 + 0,389X_2$$

Keterangan:

- Y = Kemudahan Transaksi
- X_1 = Efektivitas
- X_2 = Efisiensi

Nilai konstanta sebesar 14,486 menunjukkan bahwa apabila variabel Efektivitas dan Efisiensi bernilai nol, maka nilai Kemudahan Transaksi diperkirakan sebesar 14,486 satuan. Koefisien regresi variabel Efektivitas (X_1) sebesar 0,584 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Efektivitas akan meningkatkan Kemudahan Transaksi sebesar 0,584, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai t hitung sebesar 3,680 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, menandakan bahwa Efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemudahan Transaksi.

Sementara itu, koefisien regresi variabel Efisiensi (X_2) sebesar 0,389 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Efisiensi akan meningkatkan Kemudahan Transaksi sebesar 0,389, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai t hitung sebesar 3,266 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti Efisiensi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemudahan Transaksi.

Berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi, diketahui bahwa variabel Efektivitas ($\beta = 0,334$) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Kemudahan Transaksi dibandingkan dengan Efisiensi ($\beta = 0,297$). Dapat disimpulkan bahwa baik Efektivitas maupun Efisiensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemudahan Transaksi, di mana variabel Efektivitas memberikan pengaruh dominan dalam model penelitian ini. Berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi, Efektivitas ($\beta = 0,334$) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan Efisiensi ($\beta = 0,297$) terhadap Kemudahan Transaksi. Hal ini menunjukkan meskipun keduanya berpengaruh signifikan, peningkatan efektivitas sistem akan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap persepsi kemudahan pengguna dibanding peningkatan efisiensi semata.

D. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14,486	2,459		5,891
	Efektivitas	,584	,159	,334	3,680
	Efisiensi	,389	,119	,297	3,266
a. Dependent Variable: Kemudahan Transaksi					

Berdasarkan Tabel Hasil Uji t di atas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial kedua variabel independen yaitu Efektivitas dan Efisiensi masing-masing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Kemudahan Transaksi. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel Efektivitas (X_1): Nilai t hitung variabel Efektivitas adalah 3,680 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Efektivitas berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Kemudahan Transaksi. Artinya, semakin tinggi tingkat efektivitas sistem atau layanan, maka semakin besar pula kemudahan transaksi yang dirasakan oleh pengguna.

- 2) Variabel **Efisiensi (X2)**: Nilai t hitung untuk variabel Efisiensi adalah 3,266 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti bahwa Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemudahan Transaksi. Artinya, semakin efisien proses atau sistem yang digunakan, maka semakin mudah pengguna dalam melakukan transaksi.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164,892	2	82,446	21,447	,000 ^b
	Residual	411,326	107	3,844		
	Total	576,218	109			
a. Dependent Variabel: Kemudahan Transaksi						
b. Predictors: (Constant), Efisiensi, Efektifitas						

Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 21,447 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa Efektivitas dan Efisiensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemudahan Transaksi. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada variabel Efektivitas dan Efisiensi secara bersama-sama akan memengaruhi tingkat Kemudahan Transaksi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat efektivitas dan efisiensi suatu sistem, maka semakin mudah pula proses transaksi yang dirasakan oleh pengguna. Kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam menciptakan kemudahan transaksi yang optimal.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,735 ^a	,686	,673	1,961
a. Predictors: (Constant), Efisiensi, Efektifitas				
b. Dependent Variabel: Kemudahan Transaksi				

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,686 atau setara dengan 68,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Efektivitas dan Efisiensi secara bersama-sama mampu menjelaskan 68,6% variasi yang terjadi pada variabel Kemudahan Transaksi.

Artinya, sebesar 68,6% perubahan pada Kemudahan Transaksi dapat dijelaskan oleh perubahan pada Efektivitas dan Efisiensi, sedangkan sisanya sebesar 31,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti keandalan sistem, kecepatan layanan, keamanan transaksi, maupun faktor eksternal lainnya.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,673 atau 67,3% menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel yang digunakan, model regresi ini masih cukup kuat dan stabil dalam menjelaskan hubungan antara Efektivitas, Efisiensi, dan Kemudahan Transaksi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi Efektivitas dan Efisiensi terhadap Kemudahan Transaksi tergolong tinggi, di mana kedua variabel tersebut secara simultan memengaruhi lebih dari separuh variasi Kemudahan Transaksi yang terjadi.

E. Pembahasan

Pengaruh Efektivitas terhadap Kemudahan Transaksi

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Efektivitas (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,584, dengan nilai t hitung 3,680 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, Efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemudahan Transaksi (Y). Temuan ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat efektivitas penggunaan QRIS, maka semakin mudah pelanggan dalam melakukan transaksi non-tunai di Kopi Bahagia Siantar. Efektivitas diukur dari sejauh mana sistem QRIS dapat membantu pelanggan menyelesaikan transaksi dengan lancar, cepat, dan sesuai kebutuhan tanpa hambatan teknis.

Dari hasil kuesioner, mayoritas responden (85,5%) menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa QRIS memberikan pengaruh positif terhadap transaksi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem menjadi faktor penting yang memberikan rasa percaya dan kenyamanan bagi pelanggan dalam bertransaksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori efisiensi dan efektivitas sistem informasi menurut Davis (1989) dalam Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa sistem yang efektif dalam hal kecepatan, ketepatan, dan kemudahan penggunaan

akan meningkatkan persepsi kemudahan dan niat untuk menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan QRIS secara signifikan meningkatkan kemudahan transaksi non-tunai karena sistem yang efektif menciptakan pengalaman bertransaksi yang cepat, tepat, dan tanpa hambatan.

Pengaruh Efisiensi terhadap Kemudahan Transaksi

Berdasarkan hasil uji t, variabel Efisiensi (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,389, dengan nilai t hitung 3,266 dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Efisiensi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemudahan Transaksi. Efisiensi dalam konteks ini mencakup aspek penghematan waktu, tenaga, dan biaya dalam proses transaksi menggunakan QRIS. Mayoritas responden (lebih dari 90%) menyatakan bahwa QRIS memudahkan mereka karena proses transaksi dapat dilakukan lebih cepat, tanpa uang tunai, dan tanpa antrean panjang.

Temuan ini memperkuat teori efisiensi sistem yang menyebutkan bahwa semakin sedikit sumber daya (waktu dan tenaga) yang dibutuhkan untuk mencapai hasil transaksi yang diinginkan, maka semakin tinggi tingkat efisiensi sistem tersebut.

Dengan demikian, QRIS dinilai efisien karena dapat menghemat waktu pembayaran, mengurangi risiko kesalahan nominal, dan meminimalkan penggunaan uang fisik. Efisiensi ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemudahan transaksi bagi pelanggan Kopi Bahagia Siantar.

Pengaruh Simultan Efektivitas dan Efisiensi terhadap Kemudahan Transaksi

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 21,447 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa Efektivitas dan Efisiensi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemudahan Transaksi.

Hasil ini memperlihatkan bahwa ketika kedua variabel independen meningkat secara bersamaan, yaitu efektivitas sistem yang baik dan efisiensi penggunaan yang tinggi, maka tingkat kemudahan transaksi juga meningkat secara signifikan. QRIS dinilai memberikan pengalaman transaksi yang lebih cepat, aman, dan praktis, karena sistemnya memadukan keandalan fungsional (efektivitas) dan kemudahan penggunaan (efisiensi).

Temuan ini menunjukkan bahwa pelanggan menilai kemudahan transaksi bukan hanya dari kecepatan prosesnya, tetapi juga dari kemudahan memahami sistem, keakuratan hasil transaksi, dan penghematan waktu dalam penggunaannya. Dengan

demikian, peningkatan kualitas layanan QRIS dari sisi efektivitas dan efisiensi akan berdampak positif terhadap persepsi kemudahan transaksi pelanggan secara keseluruhan.

Kontribusi Variabel Efektivitas dan Efisiensi terhadap Kemudahan Transaksi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,686 atau 68,6%, yang berarti Efektivitas dan Efisiensi secara simultan mampu menjelaskan 68,6% variasi Kemudahan Transaksi, sedangkan sisanya 31,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti keamanan data, stabilitas jaringan, dan dukungan teknologi.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,673 (67,3%) menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, model regresi tetap memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan hubungan antara Efektivitas, Efisiensi, dan Kemudahan Transaksi.

Dari hasil analisis beta terstandarisasi, diketahui bahwa Efektivitas ($\beta = 0,334$) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan Efisiensi ($\beta = 0,297$). Artinya, dalam konteks penelitian ini, efektivitas sistem QRIS merupakan faktor dominan yang memengaruhi persepsi kemudahan transaksi pelanggan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemudahan Transaksi Non-Tunai menggunakan QRIS di Kopi Bahagia Siantar. Hasil uji *t* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,584, dengan *t* hitung 3,680 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif sistem QRIS dalam membantu pelanggan melakukan transaksi, maka semakin tinggi pula tingkat kemudahan transaksi yang dirasakan pelanggan. Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemudahan Transaksi Non-Tunai menggunakan QRIS. Hasil uji *t* menunjukkan nilai koefisien regresi 0,389, *t* hitung 3,266, dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa semakin efisien sistem pembayaran QRIS, maka semakin mudah proses transaksi berlangsung. Efektivitas dan Efisiensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemudahan Transaksi. Hasil uji *F* menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 21,447 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi tingkat kemudahan transaksi secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara sistem yang efektif dan efisien berperan besar dalam meningkatkan pengalaman transaksi pelanggan secara keseluruhan. Kontribusi Efektivitas dan Efisiensi

terhadap Kemudahan Transaksi sangat tinggi. Nilai R^2 sebesar 0,686 (68,6%) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 68,6% variasi perubahan pada Kemudahan Transaksi, sedangkan 31,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti keamanan sistem, kestabilan jaringan internet, serta keandalan aplikasi.

DAFTAR REFERENSI

- Aman, I., Yuvita, Y., & Hafid, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar. *ECo-Buss*, 6(2), 870–881. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.1052>
- Asofa, E. D., & Sholihah, D. D. (2024). Implementasi QRIS (QR Code Indonesian Standard) sebagai Media Pembayaran Elektronik bagi UMKM di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 42–48. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.511>
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>
- Paramitha, D. A., & Kusumaningtyas, D. (2023). Qris layanan untuk loyalitas dan kepuasan. In *bi.go.id/QRIS* (Number 76).
- Saputra, I., & Febrian, A. (2025). Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Dengan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (Utaut 2) Di Stasiun Lambuang Bukittinggi. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(1), 473–496.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Widayanti, D. (2022). Efektivitas Dan Efisiensi Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.